

**PENGARUH *LEVERAGE*, PROFITABILITAS, *CAPITAL INTENSITY* DAN BIAYA OPERASIONAL TERHADAP PAJAK PENGHASILAN BADAN TERUTANG
(STUDI EMPIRIS PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2018-2020)**

Ita Merlawati¹, Nia Tresnawaty²

Mahasiswa dan Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Program Studi Akuntansi

Universitas Satya Negara Indonesia

niatresna@yahoo.com¹, Merlaita76@gmail.com²

Tgl. Diterima	Tgl. Revisi	Tgl. Disetujui	Tgl. Terbit
25 April 2023	19 Mei 2023	8 Juni 2023	30 Juni 2023

ABSTRACT

This study aims to examine, analyze, and obtain evidence of the effect of leverage, profitability, capital intensity and operating costs on corporate income tax payable. The population of this study is food and beverage manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2020 period. Determination of this sample using purposive sampling technique and obtained the number of samples in this study were 54 samples with 3 years of observation. This study uses multiple linear regression analysis with the IBM SPSS 24 program to analyze the research data. The results show that Leverage, Profitability and Operating Costs have a significant effect on corporate income tax payable, while Capital Intensity has no effect on corporate income tax payable.

Keywords: *Corporate Income Tax Payable, Leverage, Profitability, Capital Intensity, Operating Costs.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji, menganalisis, dan memperoleh bukti pengaruh *leverage*, profitabilitas, *capital intensity* dan biaya operasional terhadap pajak penghasilan badan terutang. Populasi penelitian ini pada perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020. Penentuan sampel ini menggunakan teknik *purposive sampling* dan didapatkan jumlah sampel penelitian ini adalah 54 sampel dengan pengamatan 3 tahun. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dengan Program IBM SPSS 24 untuk menganalisis data penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Leverage*, Profitabilitas dan Biaya Operasional berpengaruh signifikan terhadap pajak penghasilan badan terutang, sedangkan *Capital Intensity* tidak berpengaruh terhadap pajak penghasilan badan terutang.

Kata Kunci : Pajak Penghasilan Badan Terutang, *Leverage*, Profitabilitas, *Capital Intensity*, Biaya Operasional.

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Industri manufaktur mempunyai peran penting pada penerimaan pajak negara dengan sumbangan pajak terbesar di tahun 2018. Pertama penyumbang terbesar ada pada

sektor perdagangan dengan presentase sumbangan hampir 47% dari total kredit, kedua di tempati oleh sektor makanan dan minuman dengan presentasi yang dimiliki sebesar 16% namun pada sektor makanan dan minuman bisa meningkat dan berjalan dengan baik seiring dengan berjalannya sektor pariwisata, karena pada sektor pariwisata memiliki pengaruh pada sektor makanan dan minuman. Dan sektor ketiga di tempati oleh sektor industri dengan presentase yang hampir mendekati sektor makanan dan minuman sebesar 16%.

Pajak secara umum dapat didefinisikan sebagai iuran atau pembayaran wajib bagi semua masyarakat Indonesia dan memiliki sifat memaksa dan sudah ditetapkan oleh Undang-Undang. Sehingga warga negara diwajibkan untuk membayar pajak berupa pajak orang pribadi maupun wajib pajak badan. Namun tingkat pembayaran dan pelaporan pajak di Indonesia masih relatif rendah. Hal ini bisa disebabkan karena kurang pengetahuan tentang manfaat pajak yang dapat dirasakan oleh masyarakat karena manfaat pembayaran pajak tidak bisa dirasakan secara langsung oleh masyarakat sehingga banyak wajib pajak pribadi maupun badan enggan untuk membayar pajak.

Peran pajak sangat penting dalam pembangunan negara terutama pada pembiayaan kebutuhan negara, Untuk mengatur dan melaksanakan kebijakan pemerintah dalam bidang ekonomi dan sosial, sebagai stabilitas untuk menstabilkan kondisi perekonomian negara dan sebagai redistribusi pendapatan untuk pembiayaan pengembangan negara. Keuangan negara dihasilkan dari sektor pajak dan dijadikan sebagai Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) tepatnya sebagai penerimaan dalam negeri. Pengenaan tarif untuk wajib pajak badan sebesar 25% yang diatur dalam undang-undang No. 17 Tahun 2000 berubah menjadi undang-undang No. 36 tahun 2008.

Pajak penghasilan badan merupakan pajak yang pengenaannya atas penghasilan wajib pajak dalam satu tahun. Badan usaha tidak bisa dipisahkan dari kewajibannya untuk membayar pajak badan usaha atau pajak perusahaan. Pajak penghasilan yang dibayarkan oleh perusahaan dihitung dari keuntungan atau laba yang diperoleh perusahaan. Keahlian perusahaan dalam meningkatkan laba bisa dilihat dari rasio profitabilitas. Profitabilitas dapat diukur dengan rumus *Return on Assets* (ROA). Dari hasil perhitungan menggunakan ROA dapat diketahui bagaimana suatu perusahaan dalam mengelola dan menggunakan asetnya dalam kegiatan operasional dalam perusahaan untuk menghasilkan laba. Semakin tinggi laba yang didapatkan perusahaan akan semakin besar pula pajak yang harus dibayarkan perusahaan.

Selain laba perusahaan harus memperhatikan penggunaan aset dan sumber dana yang diperoleh perusahaan yang diperoleh dari pinjaman atau utang. Untuk dapat menilai seberapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh utang bisa menggunakan sistem *leverage*. Sehingga perusahaan bisa mengetahui berapa besar bagian dari modal yang dijadikan jaminan utang hingga jangka panjang. Perhitungan rasio *leverage* bisa menggunakan rumus *Debt to Asset Ratio* (DAR) dari hasil perhitungan tersebut bisa digunakan oleh manager keuangan untuk melakukan perencanaan untuk memenuhi kewajibannya dalam membayar pajak penghasilan badan.

Capital intensity merupakan salah satu yang digunakan perusahaan untuk mengetahui aktivitas modal perusahaan yang digunakan untuk pembiayaan aktiva yang menjadikan perusahaan mendapatkan peningkatan penjualan.

Capital intensity berkaitan dengan aktivitas investasi yang berbentuk aset tetap sehingga pengeluaran pendanaan perusahaan digunakan untuk aktivitas operasi guna untuk memperoleh keuntungan perusahaan, dimana keuntungan tersebut akan mempengaruhi besarnya pajak yang akan dikeluarkan perusahaan.

Biaya operasional menunjang kelancaran kegiatan perusahaan, pembiayaan kegiatan operasional meliputi biaya umum, penjualan, administrasi. Dalam Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2008 Pasal 6 Ayat 1 menyatakan bahwa biaya yang dapat dikurangkan dalam menghitung penghasilan wajib pajak adalah biaya yang berhubungan dengan kegiatan usaha.

Tabel 1
Penerimaan Pajak

Tahun	Target	Realisasi	Presentase
2019	Rp 1.577,6	Rp 247,7	15,7%
2020	Rp 1.642,6	Rp 241,6	14,7%

Sumber : *money.kompas.com*

Menurut Menteri Keuangan Sri Mulyati penerimaan pajak di tahun 2020 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya di tahun 2019. Penurunan tersebut disebabkan karena adanya pembatasan berskala besar (PSBB) karena wabah covid-19 yang mulai terjadi di awal tahun 2020 dan berimbas pada penerimaan pajak di tahun 2020. Hal ini menjadikan kinerja perpajakan mengalami tekanan yang cukup berat. Imbas dari adanya pandemi berpengaruh besar pada sektor manufaktur sehingga banyak perusahaan manufaktur yang mengalami penurunan laba perusahaan. Maka dari itu penerimaan pajak penghasilan mengalami penurunan. Kaitannya pajak penghasilan badan dengan penerimaan pajak sebagai penyumbang dana terbesar dalam pembiayaan negara. (*money.kompas.com*)

Penelitian pada bidang perpajakan khususnya pada pajak penghasilan badan telah banyak dilakukan dan dari beberapa penelitian yang dilakukan terdapat banyak perbedaan pada variabel variabel independen dan menghasilkan kesimpulan yang berbeda.

Variabel *Leverage* terhadap pajak penghasilan badan terutang, menurut Dina Anggraini dan Yunita Valentina Kusufiyah (2020) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap pajak penghasilan badan. Sedangkan menurut Fenti Febrisari dan Djoko Wahyudi (2022) menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap pajak penghasilan badan.

Variabel Profitabilitas terhadap pajak penghasilan badan terutang, menurut penelitian Lanjar Bayu Pamungkas, Sumiyarti, Nia Anggraini dan Mulyani R Muin (2021) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap pajak penghasilan badan. Sedangkan menurut Dina Anggraini dan Yunita Valentina Kusufiyah (2020) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh yang signifikan terhadap pajak penghasilan badan.

Variabel *Capital Intensity* terhadap pajak penghasilan badan terutang, menurut Made Astrela Widani, I Nyoman Kusuma Adnyana Mahaputra, I Made Sudiartana (2019) menyatakan bahwa *Capital Intensity* berpengaruh terhadap pajak penghasilan badan. Sedangkan menurut Safira Raudhah Dannasha (2021) menyatakan bahwa *capital intensity* secara persial tidak berpengaruh terhadap pajak penghasilan badan.

Biaya Operasional terhadap pajak penghasilan badan terutang, menurut Evan Nur Sasmita (2021) menyatakan bahwa biaya operasional berpengaruh positif terhadap pajak penghasilan badan. Sedangkan menurut Jimmy, Raisa Pratiwi (2018) menyatakan bahwa biaya operasional tidak berpengaruh signifikan terhadap pajak penghasilan badan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul “ Pengaruh *Leverage*, Profitabilitas, *Capital Intensity* dan Biaya Operasional Terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Periode 2018-2020) ”

LANDASAN TEORI

1. Konsep Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Menurut Suwardjono (2015:485) teori keagenan adalah suatu teori yang menerangkan hubungan antara pihak principal (investor) dengan agen (manajemen) dimana agen bertindak atas nama kepentingan principal dan atas tindakan tersebut agen mendapatkan imbaalan tertentu.

Teori Agensi menjelaskan adanya kepentingan yang berbeda antara manajemen sebagai agen dan pemilik sebagai principal. Disatu sisi pemilik menginginkan nilai perusahaan yang tinggi untuk mendapatkan laba yang besar. Maka dari itu agen melakukan

penggunaan hutang. Dengan penggunaan hutang tersebut, maka adanya beban bunga atas hutang yang termasuk biaya usaha yang dapat menjadi pengurang penghasilan, sehingga menyebabkan laba kena pajak perusahaan menjadi berkurang yang pada akhirnya akan mengurangi jumlah pajak yang harus dibayar perusahaan atau PPh badan terutang akan berkurang.

2. Pajak

Menurut UU KUP Pasal 1 ayat (1), pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

3. Leverage

Menurut Kasmir (2018:156) merupakan rasio utang yang menggunakan perbandingan antara total utang dengan total aktivanya. Seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktivanya. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

4. Profitabilitas

Menurut Hery (2018:193) *return on assets* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

5. Capital Intensity

Menurut Fajar Adisamartha & Noviani (2015) menjelaskan bahwa *capital ratio* atau intensitas aset tetap adalah rasio yang menandakan intensitas kepemilikan aset tetap suatu perusahaan dibandingkan dengan total aset. Intensitas kepemilikan aset tetap dapat mempengaruhi beban pajak perusahaan karena adanya beban depresiasi yang melekat pada aset tetap. Rumus yang digunakan untuk menghitung *capital intensity* adalah sebagai berikut :

$$\text{CIR} = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$$

6. Biaya Operasional

Menurut Mia Laswi Wardiyah (2017:13) menjelaskan bahwa biaya operasional adalah biaya yang menunjukkan sejauh mana efisiensi pengelolaan usaha. Biaya penjualan dan biaya administrasi berhubungan dengan operasi yang dilakukan. Berikut adalah rumus untuk menghitung biaya operasional adalah sebagai berikut :

$$\text{BO} = \text{biaya penjualan} + \text{biaya administrasi dan umum}$$

METODOLOGI PENELITIAN

1. Desain Penelitian

Desain dalam penelitian ini adalah desain kausal. Desain kausal adalah penelitian dengan mengetahui apa pengaruh antara satu atau lebih variabel bebas (*independent*) terhadap variabel terikat (*dependent*).

2. Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sub sektor makanan dan minuman pada tahun 2018-2020. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2018:85) *Purposive sampling* adalah teknik pengumpulan sampel sumber data dengan mempertimbangkan tertentu.

3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Penelitian ini dilakukan dengan mempelajari literatur, artikel-artikel dan jurnal ilmiah yang berkaitan dengan variabel yang dibahas, hal ini memiliki pengaruh sangat penting untuk mendapatkan pengetahuan dan pemahaman mengenai variabel yang akan diteliti.

2. Studi Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan cara mempelajari dan menganalisis sebuah dokumen untuk memperoleh data atau informasi mengenai variabel yang akan diteliti. Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini diambil melalui website Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id dan sumber lain yang berhubungan dengan variabel atau data yang dibutuhkan dalam penelitian.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif memberikan gambaran atau menjelaskan data variabel yang diteliti bisa dilihat dari nilai minimum, maksimum, *mean* dan standar deviasi. Adapun data yang di deskripsikan dari variabel-variabel yang diteliti yaitu *Leverage*, *Profitabilitas*, *Capital Intensity* dan Biaya Operasional pada pajak penghasilan badan terutang.

2. Hasil Uji Normalitas

Hasil Uji normalitas ini dapat diamati pada tabel 4.4 nilai *Kolmogorov Smirnov* 0,118 dengan probabilitas signifikansi 0,091 lebih dari 0,05 berarti data tersebut berdistribusi secara normal dan model regresi ini melengkapi uji normalitas.

3. Hasil Uji Multikolinearitas

Dari hasil uji multikolinearitas pada tabel diatas adalah nilai *tolerance* memperlihatkan nilai yang lebih besar dari 0,10 yaitu variabel *Leverage* sebesar 0,558, variabel *Profitabilitas* sebesar 0,698, variabel *Capital Intensity* sebesar 0,818 dan variabel Biaya Operasional 0,803. Dengan penjabaran diatas dapat diambil kesimpulan dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan grafik *scatterplot* diatas terlihat titik menyebar secara acak dan tidak membentuk sebuah pola tertentu. Dengan ini dapat dikatakan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada model ini.

5. Hasil Uji Autokorelasi

Nilai *Durbin Watson* sebesar 1,733 nilai ini akan dibandingkan dengan tabel menggunakan signifikansi 5% dengan total sampel 48 (n) dan jumlah variabel independen 4 (k=4). Nilai DW 1,733 lebih besar dari batas atas (du) 1,7206 dan kurang dari 2,2794 (4-du). Berarti dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah autokorelasi pada model regresi.

6. Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 2
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3.994	1.042		-3.834	.000
	Leverage	2.313	1.134	.057	2.039	.048
	Profitabilitas	19.881	3.414	.145	5.824	.000
	Capital Intensity	-.866	.971	-.020	-.891	.378
	Biaya Operasional	.990	.023	.999	43.066	.000

A. Dependent Variable: PPh Badan Terutang

Sumber : Data yang diolah 2022

Berdasarkan tabel 2 hasil analisis regresi diatas maka didapatkan persamaan sebagai berikut :

$$Y = -3,994 + 2,313 X_1 + 19,881 X_2 + (-0,866) X_3 + 0,990 X_4 + \varepsilon$$

Dari persamaan tersebut bisa disimpulkan sebagai berikut :

- Konstanta sebesar (-3,994) menunjukkan bahwa jika variabel independen bernilai nol (tidak ada) maka pajak penghasilan badan terutang bernilai sebesar konstanta 3,3994.
- Nilai koefisien regresi *Leverage* (X_1) adalah 2.313 menunjukkan bahwa setiap kenaikan *leverage* sebesar satu-satuan akan menaikkan pajak penghasilan badan terutang sebesar 2.313
- Nilai koefisien regresi Profitabilitas (X_2) adalah sebesar 19,881 menunjukkan bahwa setiap kenaikan Profitabilitas sebesar satu-satuan akan menaikkan pajak penghasilan badan terutang sebesar 19,881.
- Nilai koefisien regresi *Capital Intensity* (X_3) adalah -0,866 menunjukkan bahwa setiap kenaikan *Capital Intensity* sebesar satu-satuan akan menaikkan pajak penghasilan badan terutang sebesar -0,866.
- Nilai koefisien regresi Biaya Operasional (X_4) adalah 0,990 menunjukkan bahwa setiap kenaikan Biaya Operasional sebesar satu-satuan akan menaikkan pajak penghasilan badan terutang sebesar 0,990.

7. Uji Statistik F

Untuk menetapkan nilai F tabel dengan tingkat signifikan 5% (0,05) adalah $F_{tabel} = F(k ; n-k) = F(4 ; 48-4) = F(4;44) = 2,58$ Dari tabel 4.9 bisa dinyatakan bahwa F-hitung > F-tabel ($567,780 > 2,58$) dan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$ yang berarti H_a diterima dan H_o ditolak yang artinya bahwa *Leverage*, Profitabilitas, *Capital Intensity* dan Biaya Operasional secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pajak penghasilan badan terutang.

Tabel 3
Hasil Uji Statistik F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1909.805	4	477.451	567.780	.000 ^b
	Residual	36.159	43	.841		
	Total	1945.964	47			

a. Dependent Variable: PPh Badan Terutang

b. Predictors: (Constant), Biaya Operasional, Profitabilitas, Capital Intensity, Leverage

Sumber : Data yang diolah 2022

8. Uji Statistik t (Parsial)

Untuk t_{hitung} didapatkan dari hasil *output SPSS*, sedangkan t_{tabel} didapatkan dari tabel *t statistic* yang memiliki nilai signifikansi 5% atau 0,05 dengan $Df = n-k-1 = 48-4-1 = 43$, maka nilai t_{tabel} adalah 1,68107

Tabel 4
Hasil Uji Statistik t (Parsial)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3.994	1.042		-3.834	.000
	Leverage	2.313	1.134	.057	2.039	.048
	Profitabilitas	19.881	3.414	.145	5.824	.000
	Capital Intensity	-.866	.971	-.020	-.891	.378
	Biaya Operasional	.990	.023	.999	43.066	.000

B. Dependent Variable: PPh Badan Terutang

Sumber : Data yang diolah 2022

a. Pengaruh *Leverage* Terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang

Berdasarkan pada tabel 4 diperoleh t_{hitung} variabel *leverage* sebesar 2,039 sementara t_{tabel} diperoleh angka 1,68107. Dengan ini maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,039 > 1,68107$ dan nilai probabilitas $0,000 < 0,05$ maka H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima. Sehingga dapat disimpulkan secara parsial *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio*.

a. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang

Berdasarkan tabel 4 diperoleh t_{hitung} variabel Profitabilitas sebesar 5,824 sementara t_{tabel} diperoleh sebesar 1,68107.

/Dengan ini maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $5,824 > 1,68107$ dan nilai probabilitas $0,000 < 0,05$ maka H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima. Kemudian dapat disimpulkan bahwa

secara parsial Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang yang di proksikan dengan *Return On Assets*.

b. Pengaruh *Capital Intensity* Terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang

Berdasarkan pada tabel 4 diperoleh t hitung variabel *Capital Intensity* sebesar 0,891 sementara t tabel diperoleh angka 1,68107. Dengan ini maka $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $0,891 < 1,68107$ dan nilai probabilitas $0,378 > 0,05$ maka H_{03} diterima dan H_{a3} ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Capital Intensity* tidak berpengaruh signifikan terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang yang di proksikan dengan *Capital Intensity Ratio*

c. Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang

Berdasarkan pada tabel 4 diperoleh t hitung variabel Biaya Operasional sebesar 43,066 sementara t tabel sebesar 1,68107. Dengan ini maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $43,066 > 1,68107$ dan nilai probabilitas $0,000 < 0,05$ maka H_{04} ditolak dan H_{a4} diterima. Sehingga dapat diberikan kesimpulan bahwa secara parsial Biaya Operasional Berpengaruh signifikan terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang.

9. Koefisien Determinasi

Tabel 5
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.991 ^a	.981	.980	.91701

a. Predictors: (Constant), Biaya Operasional, Profitabilitas, *Capital Intensity*, Leverage

b. Dependent Variable: PPh Badan Terutang

Sumber : Data yang diolah 2022

Tabel 5 memperlihatkan angka *adjusted R square* sebesar 0,980 atau sebesar 98,0%. Artinya keterikatan antara Pajak Penghasilan Badan Terutang dengan variabel independennya yaitu *Leverage*, Profitabilitas, *Capital Intensity* dan Biaya Operasional sangat erat. Sisanya 2,0% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian. Hal ini bisa di pengaruhi oleh pembayaran pajak yang terlambat, perusahaan yang memanipulasi jumlah pajak yang dibayarkan, kurang tegasnya sanksi bagi perusahaan yang menunggak pembayaran pajak

10. Interpretasi Hasil Penelitian

a. Pengaruh *Leverage* Terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial, variabel *leverage* (X_1) berpengaruh signifikan terhadap pajak penghasilan badan terutang (Y). hal ini dapat dilihat dari hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,039 > 1,68107$ dan tingkat signifikan dibawah 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka diputuskan H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima. Hal tersebut dapat dikatakan karena *leverage* merupakan biaya yang timbul untuk menunjang kegiatan usaha dalam memperoleh keuntungan perusahaan.

Leverage mempengaruhi pajak karena leverage digunakan untuk mengetahui sejauh mana aset perusahaan di biayai oleh utang. penggunaan hutang dilakukan untuk meningkatkan keuntungan perusahaan dengan pemenuhan aset perusahaan yang dimana aset tersebut dibiayai oleh hutang. jika hutang perusahaan tinggi maka pajak yg dibayarkan rendah sesuai dengan kenaikan laba perusahaan dari perhitungan *leverage*.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dina Anggraini dan

Yunita Valentina Kusufiyah (2020) yang memperlihatkan hasil penelitian bahwa variabel *leverage* berpengaruh signifikan terhadap pajak penghasilan badan terutang. Sedangkan menurut Najihan, Tati (2020) memperlihatkan hasil yang tidak sejalan dimana variabel *Leverage* tidak berpengaruh terhadap pajak penghasilan badan terutang.

b. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial, variabel profitabilitas (X_2) yang diukur dengan *Return On Assets* berpengaruh signifikan terhadap pajak penghasilan badan terutang (Y). dapat dilihat dari $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $5,824 > 1,68107$ dan tingkat signifikan dibawah 0,05 ($0,000 < 0,005$), maka dapat diputuskan H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima.

Hal ini bisa dinyatakan dengan kenaikan profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan maka bisa dilihat juga bagaimana perusahaan dalam mengelola asetnya dengan baik, hal ini juga akan mempengaruhi jumlah pajak yang akan ditanggung oleh perusahaan. hal ini juga berlaku sebaliknya jika profitabilitas dalam perusahaan menurun maka bisa dilihat juga bahwa perusahaan kurang baik dalam mengelola aset perusahaan. Dan berpengaruh pada penurunan jumlah pajak yang ditanggung oleh perusahaan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Njihan dan Tati (2020), Jimmy dan Raisa Pratiwi (2018) yang menunjukkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap pajak penghasilan badan terutang. Sedangkan menurut Dina Anggraini, Yunita Valentina Kusufuyah (2020) memperlihatkan hasil yang tidak sejalan dimana variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pajak penghasilan badan terutang.

c. Pengaruh Capital Intensity Terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial, variabel *Capital Intesity* (X_3) yang diukur dengan *Capital Intensity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pajak penghasilan badan terutang (Y). hal ini dapat dilihat dari $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $0,891 > 1,68107$, dan tingkat signifikan diatas 0,05 ($0,378 > 0,05$), maka dapat diputuskan bahwa H_{03} diterima dan H_{a3} ditolak.

Hal ini dapat dikatakan bahwa *capital intensity* dapat meunjukkan tingkat efisiensi perusahaan dalam menggunakan aset dengan tujuan agar dapat menghasilkan kenaikan pada penjualan. Hampir semua aset tetap mengalami penyusutan dan biaya penyusutan tersebut dapat mengurangi jumlah pajak yang ditanggung pada perusahaan. karena jika *capital intensity* tinggi maka laba perusahaan akan tinggi dan berpengaruh pada pajak.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Safira Rudhah Dannasha (2020) yang menyatakan bahwa *Capital Intensity* tidak berpengaruh signifikan terhadap pajak penghasilan badan terutang. Sedangkan menurut penelitian Made Astrela Widani, I Nyoman Kusuma Adyana Mahaputra. I Made Sudiartana (2019) memperlihatkan hasil yang tidak sejalan dimana variabel *Capital Intensity* berpengaruh terhadap pajak penghasilan badan terutang.

d. Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial, variabel biaya operasional (X_4) berpengaruh signifikan terhadap pajak penghasilan badan terutang (Y). hal ini dapat dilihat dari $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $43,066 > 1,68107$, dan tingkat signifikan dibawah 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka dapat diputuskan H_{04} ditolak dan H_{a4} diterima. Hal tersebut dapat dikatakan karena biaya operasional merupakan pembiayaan yang timbul karena adanya kegiatan usaha perusahaan.

Biaya operasional memiliki pengaruh pada pajak karena biaya operasional merupakan biaya yang masuk pada biaya penjualan, promosi dan biaya admnistrasi dan umum sehingga biaya ini dapat menurunkan laba perusahaan. apabila laba perusahaan yang di hasilkan menurun maka pajak penghasilan yang dikenakan juga menurun. Total pengenaan pajak penghasilan badan akan mengikuti penurunan atau

kenaikan dari biaya operasional.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dina Anggraini dan Yunita Valentina Kusufiyah (2020) dan Safira Rudhah Dannasha (2020) menyatakan bahwa biaya operasional berpengaruh terhadap pajak penghasilan badan terutang. Sedangkan menurut penelitian Jimmy, Riasa Pratiwi (2018) memperlihatkan hasil yang tidak sejalan dimana variabel biaya operasional tidak berpengaruh terhadap pajak penghasilan badan terutang.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh *leverage*, Profitabilitas, *Capital Intensity* dan Biaya Operasional terhadap pajak penghasilan badan terutang pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman, maka peneliti dapat memberikan kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Variabel *Leverage* (X_1) berpengaruh signifikan terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang
- b. Variabel Profitabilitas (X_2) berpengaruh signifikan terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang.
- c. Variabel *Capital Intensity* (X_3) tidak berpengaruh signifikan terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang.
- d. Variabel Biaya Operasional (X_4) berpengaruh terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang.

2. SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan diatas maka saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Bagi peneliti selanjutnya diperlukan menambah variabel lain yang berpengaruh dengan pajak penghasilan badan terutang untuk memberikan gambaran dan pengetahuan yang lebih luas dengan memakai faktor-faktor yang mempengaruhi pajak penghasilan badan terutang.
- b. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan memakai sampel yang lebih banyak dan bervariasi dengan menggunakan berbagai sektor dalam objek penelitian diluar perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
- c. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk memperpanjang tahun penelitian agar dapat memperoleh hasil penelitian yang lebih valid.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Adisamartha, Fajar dan Naniek, Noviari. 2017. Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, Intensitas Persediaan Aset Tetap Pada Tingkat Agresivitas Wajib Pajak Badan. e-jurnal Akuntansi Universitas Udayana 13 (13) : 973-1000
- [2] Ambarukmini & Diana. 2017. Pengaruh *Size*, *Leverage*, Profitabilitas, *Capital Intensity Ratio* dan *Activity Ratio* Terhadap *Effective Tax Rate* (ETR). E-jurnal Ilmiah Akuntansi
- [3] Dina Anggraini dan Yunita Valentina Kusufiyah. 2020. Dampak Profitabilitas, *Leverage* dan Biaya Operasional Terhadap Pajak Penghasilan Badan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Dharmas Andalas*. Vol. 22, No.1
- [4] Ditama Binbangkum. 2020. Penerimaan Pajak Turun 2,5% Hingga Akhir Maret <https://jdih.bpk.go.id/wp-content/uploads/>
- [5] Evan Nursasmita. 2021. Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Biaya Operasional terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang. *Jurnal Akuntansi Unesa*. Vol. 9, No. 3, Mei 2021
- [6] Fahmi, Irham. 2014. Analisis Laporan Keuangan. (Edisi Keempat). Cetakan ke IV. Bandung :

- [7] Alfabetafenti Febrisari, Djoko Wahyudi. 2022. Faktor-Faktor yang mempengaruhi pajak penghasilan badan. *Jurnal Ilmu Pengertahuan Sosial*. Vol. 9, No. 1 Tahun 2022 Hal. : 108-122
- [8] Ghozali, Imam. 2016. Aplikasi Analisis Multiveriete Dengan Program IBM SPSS 23(Edisi 8). Cetakan ke VIII. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- [9] Hanafi, Mahmud M dan Abdul Halim. 2016. Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta : UPP STIM YKPNY.
- [10] Hery. 2016. Mengenal dan Memahami Dasar-Dasar Laporan Keuangan. Jakarta : PT. Grasindo.
- [11] Hery. 2018. Analisis Laporan Keuangan. Cetakan ke III. Jakarta : PT. Gramedia
- [12] Houston. 2010. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. (Edisi Sebelas). Cetakan ke XI. Jakarta : Salemba Empat.
- [13] Ikatan Akuntan Indonesia. PSAK No.46. Tentang Pajak Penghasilan
- [14] Jimmy, Raisa Pratiwi. 2018. Pengaruh Profitabilitas dan Biaya Operasional Terhadap Pajak Penghasilan Badan.
- [15] Kasmir. 2018. Analisis Laporan Keuangan. (Edisi Pertama). Cetakan ke XI. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- [16] Lanjar Bayu Pamungkas, Sumiyarti, Nia Anggraini, Mulyani R Muim. 2021. Pengaruh Profitabilitas dan Struktur Modal Terhadap PPh Badan Terutang. *e-Jurnal Apresiasi Ekonomi*. Vol. 9, No. 2, Mei 2021 : 167-179.
- [17]
- [18] Made Astrela Widani, I Nyoman Kusuma Adnyana Mahaputra, I Made Sudiartana. 2019. Pengaruh Struktur Modal, *Capital Intensity*, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi*. Vol. 1, No.1, 2019.
- [19] Mustika & Handayani. 2017. Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG), *Leverage*, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan. *Jurnal Ekonomi & Bisnis Dharma Andalas*. Vol. 19, No. 1.
- [20] Muthadi, Werner R. 2013. Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi dan Valuasi Saham. Jakarta : Salemba Empat.
- [21] Pilonoria, Fitri. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Capital Intensity* dan Kepemilikan Saham Republik Terhadap Penghindaran Pajak
- [22] Prof. Dr. H. Rochmat Soemitro, SH. , Dewi Kania Sugiharti, SH., MH. 2014. Asas dan Dasar Perpajakan. (Edisi Kedua Revisi). Cetakan ke III. : Refika AditamSafira Raudhah Dannasha. 2021. Pengaruh Struktur Modal, *Capital Intensity*, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pajak Penghasilan Terutang.
- [23] Sartono, Agus. 2015. Manajemen Keuangan. Yogyakarta : BPFE CV.
- [24] Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta, CV.
- [25] Suwardjono. 2015. Teori Akuntansi Perekayasaan Pelaporan Keuangan. Yogyakarta : BPEE-Yogyakarta.
- [26] Tati, Najihan. 2020. Pengaruh Profitabilitas, *Leverage* dan Biaya Operasional Terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang.
- [27] UU KUP Pasal 1 Ayat (1). Tentang Pengertian Pajak. Sekretariat Negara. Jakarta.
- [28] Wardiyah, Mia Lasmi. 2017. Manajemen Pasar Uang dan Pasar Modal. Bandung : Pustaka Seta,cv,
- [29] Yusuf, Jopie. 2014. Analisis Kredit Untuk *Account Officer*. Jakarta : PT.Gramedia